

Pengabdian masyarakat : optimalisasi keluarga dalam pengolahan jahe dan lemon guna peningkatan ekonomi melalui pelatihan produk hilirisasi

Maya Astuti, Fuadah Ashri Nurfurqoni, Eva Sri Rahayu

Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi : Maya Astuti

E-mail : maya@staff.poltekkesbandung.ac.id

Diterima: 02 April 2026 | Direvisi: 15 April 2026 | Disetujui: 16 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Pemerintah sedang menggalakkan kemandirian ekonomi keluarga, salah satunya dengan memfasilitasi masyarakat untuk membuka peluang usaha menengah kebawah (UMK). Penelitian dosen terkait jahe dan lemon menunjukkan manfaat yang tinggi bagi kesehatan ibu dan anak, dan dapat membantu secara ekonomi melalui produksi olahannya. Oleh karena itu dilakukan pengabdian masyarakat dengan skema program pengembangan kewirausahaan (PPK). Pelatihan diberikan kepada kader kesehatan dan ibu rumah tangga di wilayah Puskesmas Gang Kelor Bogor dan Kecamatan Menteng Kota Bogor pada Bulan Februari-September 2025, sebanyak 10 orang. Metode yang digunakan yaitu pelatihan dengan orientasi menghasilkan produk. Tujuan dan target pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat olahan jahe dan lemon serta meningkatkan income keluarga melalui produksi produk olahan tersebut. Hasil pengabdian masyarakat yaitu terlaksananya kegiatan pelatihan selama 2 semester sejumlah 14 kegiatan. Setelah 3 bulan didapatkan hasil akhir terjadi peningkatan pengetahuan terkait *mindset of bussines*, pengolahan jahe dan lemon, perhitungan modal dan harga jual produk, serta majemen keuangan. Keterampilan mitra dalam pengolahan jahe dan lemon juga meningkat dibuktikan dengan adanya produksi produk dan mampu dijual sehingga dapat meningkatkan income dalam keluarga.

Kata kunci: wirausaha; pemberdayaan keluarga; jahe; lemon

Abstract

The government is promoting family economic independence, one of which is by facilitating the community to open micro to small business opportunities (UMK). Research by lecturers related to ginger and lemon shows high benefits for the health of mothers and children and can help economically through processed products. Therefore, community service is carried out with the entrepreneurship development program (PPK) scheme. Training is provided to health cadres and housewives in the Gang Kelor Health Center area in Bogor and Menteng District, Bogor City from February to September 2025, totaling 10 people. The method used is training with a product-oriented approach. The purpose and target of the training are to increase participants' knowledge and skills in making ginger and lemon products and to increase family income through the production of those processed products. The result of the community service is the implementation of 14 training activities over 2 semesters. After 3 months, the final results showed an increase in knowledge related to business mindset, the processing of ginger and lemon, calculation of capital and product selling price, as well as financial management. Partners' skills in processing ginger and lemon also improved, as evidenced by product production and being able to be sold, thus increasing family income.

Keywords: entrepreneurship; family empowerment; ginger; lemon.

PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga melalui peningkatan ekonomi dalam masyarakat sangat diperlukan terutama bagi setiap masyarakat menengah kebawah. Tetapi banyak hal yang dapat menggoyahkan ketahanan keluarga, salah satunya yang paling sering terjadi adalah karena faktor ekonomi. Guncangan ekonomi dalam keluarga dapat berdampak besar pada aspek fisik, psikologis dan sosial. Dengan kurangnya ekonomi dapat membuat tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari yang berdampak secara langsung pada kesehatan keluarga khususnya ibu dan anak.(Hidayat et al., 2023) Upaya meningkatkan ketahanan keluarga dengan mengoptimalkan fungsi dan peran keluarga. Oleh karena itu, meningkatkan ketahanan keluarga adalah suatu hal yang penting dalam menjalankan suatu rumah tangga. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat terutama dengan membuat usaha dari keterampilan agar bisa membuat suatu produk yang dapat diperjualbelikan sehingga membantu ekonomi keluarga.(Laode Wado et al., 2019)

Permasalahannya saat ini adalah tidak semua keluarga memiliki pengetahuan terkait berwirausaha sehingga tidak ada gerakan untuk memulai usaha. Akibatnya, angka kemiskinan belum turun ke angka yang diharapkan pemerintah. Kota Bogor merupakan salah satu kota yang sangat perhatian terhadap keluarga dimana visi nya yaitu Menjadikan Kota Bogor Ramah Keluarga dimana salah satu misinya yaitu mensejahterakan keluarga. Tercatat di Kota Bogor jumlah keluarga miskin mencapai 75 ribu jiwa dibandingkan jumlah penduduk yang mencapai 1.070.719 jiwa.(Statistik, 2023) Pemerintah sudah berusaha menggalakkan kemandirian ekonomi keluarga, salah satunya dengan memfasilitasi masyarakat untuk membuka peluang usaha menengah kebawah (UMK), Namun tetap dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk mempercepat peningkatan ekonomi keluarga. Salah satu dapat dengan mengembangkan kemampuan masyarakat di Wilayah Kecamatan Bogor Barat, tepatnya Kelurahan Menteng. Daerah ini memiliki karakteristik yang cukup menarik, dimana perbedaan ekonomi masyarakat cukup signifikan antara keluarga kaya dan keluarga miskin. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kerakyatan pada keluarga miskin perlu ditingkatkan.

Disisi lain masih ada produk unggulan hasil penelitian dosen Poltekkes Kemenkes Bandung yang belum dihilirisasi menjadi produk bernilai ekonomi. Antara lain produk penelitian dosen permen jahe, minuman lemon dan ratus lemon yang menunjukkan manfaat bagi kesehatan ibu dan anak. Permen jahe yang terbukti dapat mengurangi emesis pada ibu hamil,(Astuti, 2019; Ismail Biyik, 2020) minuman lemon yang terbukti mengurangi stress pada ibu nifas dan memperlancar pengeluaran ASI,(Puspitasari, 2019) serta ramuan ratus yang meningkatkan kebugaran ibu nifas.(Astuti et al., 2021; Kato, 2016) Produk-produk tersebut telah banyak diterima oleh masyarakat namun belum diproduksi secara konsisten dan belum memiliki nilai jual. Potensi produk jahe dan lemon yang terdapat diberbagai wilayah, memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan bantuan dari dosen Poltekkes Kemenkes Bandung melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat secara berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan keunggulan produk yang merupakan produk lokal, mempunyai daya jual yang tinggi, jangkauan pemasaran yang luas, ketersediaan bahan baku yang memadai serta tidak merusak lingkungan dan budaya setempat.(Carolin, Tiara Flower, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diketahui bahwa prioritas masalah pada mitra adalah kurangnya pengetahuan terkait berwirausaha mulai dari produktifitas, manajemen dan pemasaran. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra binaan dalam membuat olahan jahe dan lemon serta manajemen usaha dan pemasaran produk. Manfaat yang diharapkan yaitu mampu memproduksi sendiri dan melakukan manajemen usaha

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Menteng Kecamatan bogor Barat, dibawah wilayah binaan Puskesmas Gang Kelor. Mitra sasaran yaitu Puskesmas Gang Kelor dengan melibatkan 10 orang peserta yang terdiri dari 5 orang kader posyandu dan 5 orang ibu rumah tangga yang memiliki keuangan waktu. Metode pelaksanaan yaitu berupa pelatihan kewirausahaan dengan mengoptimalkan bahan lokal berupa jahe dan lemon, yang merupakan

Pengabdian masyarakat : optimalisasi keluarga dalam pengolahan jahe dan lemon guna peningkatan ekonomi melalui pelatihan produk hilirisasi

keberlanjutan dari hasil riset dosen Poltekkes Kemenkes Bandung.

Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu: (1) Persiapan: Pada tahap awal, mengurus perizinan dari Dinas Kesehatan Kota Bogor, Kelurahan Menteng dan Puskesmas Gang Kelor. Setelah semua izin keluar, maka langkah berikutnya adalah menentukan mitra binaan (peserta) dan menetapkan waktu pertemuan serta jadwal pelatihan. Pemilihan peserta mempertimbangkan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki dan pengalaman praktik di masyarakat. (2) Pelaksanaan: Hari pertama pelatihan dilakukan pengenalan dan membuat kontrak belajar yang dilanjutkan dengan pre test terkait kewirausahaan dan manfaat jahe dan lemon. Pertemuan berikutnya, dari pertemuan kedua sampai ke tujuh, peserta diberikan berbagai pengetahuan terkait kewirausahaan dan keterampilan untuk mengolah jahe dan lemon menjadi komoditi yang bisa dijual. Pelatihan dilanjutkan dengan praktik mandiri oleh masing-masing peserta di rumah mereka sendiri. Tiga orang mahasiswa dilibatkan sebagai tim pengabdian masyarakat sejak penyusunan proposal, pemilihan mitra serta administrasi kegiatan seperti absensi dan penyediaan bahan dan alat pelatihan dibawah bimbingan dosen. Evaluasi: monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menyaksikan pengolah jahe lemon secara langsung, dan menerima laporan penjualan produk, serta dilakukan post test untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta terkait materi pelatihan yang sudah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan kewirausahaan dengan mengoptimalkan bahan lokal jahe dan lemon, telah dilaksanakan di wilayah Kelurahan Menteng Kecamatan Bogor Barat setelah mendapatkan persetujuan dari Kelurahan Menteng dan Puskesmas Gang Kelor. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 2 semester yaitu mulai Bulan Februari sampai September 2025, dengan total 14 kegiatan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap awal yaitu persiapan, tim peneliti mengurus izin penelitian dan mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Bogor Nomer: 400.14.5.4/3441-SDK, kemudian dilanjutkan dengan penentuan peserta pelatihan berdasarkan rekomendasi dari pihak Puskesmas Gang Kelor yang disesuaikan dengan kriteria dari tim pengabdian masyarakat. Pemilihan peserta mempertimbangkan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki dan pengalaman praktik di masyarakat. Peserta terdiri dari 10 orang perempuan, dimana 5 orangnya adalah kader posyandu dan 5 orang lagi ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik. Peserta diminta mengisi lembar persetujuan untuk mengikuti kegiatan sampai dengan selesai dan melengkapi biodata untuk memudahkan komunikasi selanjutnya.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan: Pada pertemuan pertama dilakukan pengenalan antara tim pelaksana dengan peserta, kegiatan pengenalan ini berdampak terjalannya komunikasi dua arah yang baik antara kedua pihak. Sebelum memulai materi peserta diberikan *pre test* teori terkait olahan produk jahe dan lemon, *mindset of businnes* serta manajemen keuangan. Hasil dari *pre test* menunjukkan bahwa pengetahuan rata-rata peserta adalah 69. Kemudian diberikanlah materi pertama yaitu *Mindset Of Businnes*, pengertian wirausaha dan kewirausahaan, karakteristik wirausaha, tipe pengejar sukses. Pertemuan kedua diisi materi ethos kerja wirausaha, faktor-faktor yang merugikan wirausaha, ikrar wirausaha dan memilih lapangan usaha. Ditambahkan metode *role play* untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis. Materi ketiga yaitu pengenalan jahe, cara budidaya dan praktik membuat olahan jahe seperti permen dan minuman jahe. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung dan mencicipi hasil olahannya. Materi ke empat yaitu, pengenalan jenis buah lemon, cara budidaya lemon dan praktik pembuatan olahan lemon seperti minuman dan ramuan ratus. Selain dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan jahe dan lemon, peserta pelatihan diajarkan tips-tips membuat desain dan *packing* produk yang dapat menarik perhatian konsumen, serta bagaimana mengenalkan nama (*branding*) produk ke masyarakat luas.

Pengabdian masyarakat : optimalisasi keluarga dalam pengolahan jahe dan lemon guna peningkatan ekonomi melalui pelatihan produk hilirisasi



Gambar 1. Penyampaian Materi Kewirausahaan Kepada Peserta

Pada materi kelima peserta mempelajari cara menghitung modal dan harga jual, omset dan profit serta mengatur keuangan. Materi ini diberikan terkait dengan masih ditemukan permasalahan seperti: kesulitan memulai usaha dengan modal terbatas, kesulitan bahan baku dan cara produksi sendiri. Dalam produksi permen jahe, minuman lemon dan ratus lemon, peserta dapat mengolah dari bahan/tanaman yang mudah ditemukan dan dibudidayakan. Jahe adalah tumbuhan yang rimpangnya sangat mudah tumbuh dan mudah dibudidayakan. (Goddess Aprili Ningsih. Metha Fahriani, 2020) Sedangkan lemon merupakan golongan citrus yang dapat tumbuh subur di Indonesia. Produksi dan pengolahan permen jahe, minuman lemon dan ratus lemon juga mudah, dapat menggunakan peralatan rumah tangga seadanya. (Astuti et al., 2021; Safajou F, 2020) Kemudian terkait masalah manajemen usaha, tidak banyak masyarakat yang mengerti bagaimana mengatur keuangan, menghitung biaya produksi dan juga memperhitungkan harga jual. Akibatnya antara modal dan keuntungan menjadi rugi, dan akhirnya usaha tidak dapat dilanjutkan. Terakhir adalah masalah terkait pemasaran produk, setelah produk dapat dibuat dan diproduksi dengan banyak langkah selanjutnya ada harus mampu memasarkan produk tersebut. Tentu hal ini membutuhkan kemampuan pemasaran yang baik dan relasi yang cukup luas. Masyarakat harus mampu mengenali siapa sasaran dari produk yang mereka jual dan keunggulan produk tersebut sehingga saluran pemasarannya dapat tepat dan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan bagi masyarakat yang berbasis hilirisasi produk penelitian. (Seo & Lee, 2019)



Gambar 2. Praktik Olahan Jahe dan Lemon

Pertemuan terakhir di kelas, peserta pelatihan diberikan *post test* untuk mengukur hasil pelatihan. Didapatkan rata-rata nilai pengetahuan peserta yaitu 93, atau naik rata-rata 17 point. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap 2 minggu dan tetap dilakukan pendampingan apabila ada peserta yang masih kesulitan dalam membuat olahan produk jahe dan lemon, mengemas, menjual produk dan melaporkannya kepada tim pelaksana.

Hasil akhir dari kegiatan dan juga merupakan indikator keberhasilan program pengembangan kewirausahaan (PPK) yaitu didapatkan kehadiran peserta dalam kegiatan yaitu 100%, peningkatan

Pengabdian masyarakat : optimalisasi keluarga dalam pengolahan jahe dan lemon guna peningkatan ekonomi melalui pelatihan produk hilirisasi

pengetahuan yaitu 31%, semua peserta membuat olahan produk lemon dan jahe dan sudah dijual ke masyarakat sekitar dan posyandu. Hasil kegiatannya juga sudah dipublikasi di media e-elektronik, publikasi di media cetak, serta adanya video dokumentasi kegiatan.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

Nama	Nilai	
	Pre Test	Post Test
Peserta 1	46,2	92,4
Peserta 2	56,1	89,2
Peserta 3	69,3	82,5
Peserta 4	75,9	89,1
Peserta 5	72,5	82,5
Peserta 6	79,2	95,7
Peserta 7	79,2	89,1
Peserta 8	56,1	89,1
Peserta 9	89,1	99
Peserta 10	69,3	95,7
Rata-Rata	69	90,4

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra berperan sebagai bagian dari kegiatan yang berpartisipasi untuk: Mencari tempat pertemuan yang dekat dari rumah mitra, Bersama tim PPK menyiapkan sarana pelatihan seperti kursi dan meja, membawa bahan baku daun kelor dan jahe. membawa peralatan untuk mengolah produk. menyiapkan lahan dan sarana budidaya daun kelor dan jahe. engenal sasaran penjualan dan menjual produk.

Ada beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan, baik secara teknis maupun non teknis, yaitu: Bahan baku daun kelor yang tidak selalu ada disetiap rumah tangga, sehingga meminta bantuan warga untuk mengumpulkan. Kemudian sudah diajarkan cara penanaman daun kelor ke keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan (31%) dan keterampilan dari peserta pelatihan (mitra PPK) terkait olahan produk lokal (jahe dan lemon), serta terbukti dapat meningkatkan income keluarga melalui produksi olahan jahe dan lemon. Selain itu, hasil pelatihan ini menunjukkan adanya potensi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis pangan lokal yang memiliki nilai tambah ekonomi, daya saing, serta peluang pasar yang cukup luas baik di tingkat lokal maupun digital.

Saran, agar keberlanjutan program pengembangan kewirausahaan ini dapat dilakukan, maka diperlukan kelompok (peer group) dari para peserta untuk dapat menyampaikan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan kepada teman-teman kader atau ibu rumah tangga lainnya. Terutama dalam keterampilan mengolah jahe dan lemon untuk dapat menjadi solusi alternatif olahan pangan lokal yang kaya akan zat bergizi. Selain itu dapat dikembangkan untuk usaha sampingan keluarga, untuk menambah pemasukan keluarga. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan dalam aspek manajemen usaha, pemasaran (termasuk pemasaran digital), pengemasan produk, serta perizinan usaha agar produk olahan jahe dan lemon dapat berkembang menjadi unit usaha UMKM yang berkelanjutan dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada: (1) Dr. Pramita Iriana, Skp, m.Biomed, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung, (2) Tarjuman, SKP., MNS, selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Bandung, (3) Kepala Dinas Kesehatan Kota Bogor dan Kepala Puskesmas Gang

Pengabdian masyarakat : optimalisasi keluarga dalam pengolahan jahe dan lemon guna peningkatan ekonomi melalui pelatihan produk hilirisasi

Kelor Kota Bogor, sebagai mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat, (4) Kader kesehatan dan keluarga keluarahan Menteng Asri yang berperan sebagai peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, M. (2019). The Effect of Lemon Ginger Candy on Emesis Complaints in Pregnant Women at The First Trimester. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 327–334.
- Astuti, M., Nurfurqoni, F. A., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Terapi Spa Dengan Ramuan Dasemon (Daun Serai Lemon) Terhadap Produksi Asi Dan Kualitas Hidup Ibu Post Partum. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(2), 427–435. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.1984>
- Carolin, Tiara Flower, M. R. P. (2022). Overcoming Emesis Gravidarum By Consuming Ginger (Zingiber Officinale Var. Rubrum). *Jurnal Natural Volatiles and Essential Oil.*, 9(1), 59–65.
- Goddess April Ningsih. Metha Fahriani. (2020). Effectiveness of Giving Ginger Steeping Against The Frequency of Emesis Gravidarum Trimester I. *Journal of Smart Midwifery*, 7(1).
- Hidayat, N., Suryanto, S., & Hidayat, R. (2023). Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Keguncangan Ekonomi selama Pandemi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(2), 120–132. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.120>
- Ismail Biyik, K. F. (2020). The Lollipop With Lemon Aroma May Be Promising in Nausea and Vomiting Pregnancy. *Med Journal Reproductive Obstetrics*, 26(1), 6–10.
- Kato. (2016). Effect on Blood Pressure of Daily Lemon Ingestion and Walking. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 9(1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4003767/>
- Laode Wado, L. A., Sudargo, T., & Armawi, A. (2019). Sosio Demografi Ketahanan Pangan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1 – 5 Tahun (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kotamadya Semarang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 178. <https://doi.org/10.22146/jkn.45707>
- Puspitasari, A. D. (2019). Potensi Antioksidan Ekstrak Kulit dan Perasan Daging Buah Lemon (Citrus Lemon) Lokal dan Impor. *Ilmiah Teknisains*, v(2), 30–34.
- Safajou F, S. (2020). The Effect of Combined Inhalation Aromatherapy With Lemon and Pepermint on Nausea and Vomiting of Pregnancy: A double-blind, randomized clinical trial. *Iran Journal Nursing and Midwifery Research*, 25, 401–406.
- Seo, Y. W., & Lee, Y. H. (2019). Effects of internal and external factors on business performance of start-ups in South Korea: The engine of new market dynamics. *International Journal of Engineering Business Management*, 11, 1–12. <https://doi.org/10.1177/1847979018824231>
- Statistik, B. P. (2023). *Profil Kependudukan Kota Bogor*.